

***THE INFLUENCE OF THE TOURISM SECTOR ON FLUCTUATIONS IN
ECONOMIC GROWTH OF BALI PROVINCE: A QUANTITATIVE APPROACH
FOR THE PERIOD 2019-2024***

**PENGARUH SEKTOR PARIWISATA TERHADAP FLUKTUASI
PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI BALI: PENDEKATAN
KUANTITATIF PERIODE 2019-2024**

Kirana

Universitas Muhammadiyah Surakarta
kiranakirana1509@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the impact of the tourism sector on economic growth in Bali Province during the 2020–2024 period. The method employed is descriptive quantitative analysis using panel data sourced from the Central Bureau of Statistics (BPS) of Bali Province and Indonesia. The data analysis technique uses the Fixed Effects Model (FEM) with Eviews 12 software. The dependent variable in this study is Gross Regional Domestic Product (PDRB), while the independent variables include the number of domestic tourists by origin and destination regencies/cities, the number of star-rated hotel accommodations, and the number of restaurants. The estimation results indicate that the number of tourists by origin regency/city has a positive and significant effect on economic growth. Conversely, the number of tourists by destination regency/city and the number of restaurants have a significant negative effect. Star-rated hotel accommodations have a negative but insignificant effect. These findings emphasize the importance of sustainable and optimal tourism management to ensure that the tourism sector contributes positively to Bali's economic growth. This study is limited to quantitative analysis of secondary data over the last five years and does not include qualitative variables.

Keywords: Accommodation, Economic Growth, Domestic Tourists, Restaurants, Tourism.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali pada periode 2020–2024. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan data panel yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bali dan Indonesia. Teknik analisis data menggunakan Fixed Effects Model (FEM) dengan software Eviews 12. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), sedangkan variabel independen meliputi jumlah perjalanan wisatawan nusantara berdasarkan kabupaten/kota asal dan tujuan, jumlah unit akomodasi hotel bintang, serta jumlah unit rumah makan. Hasil estimasi menunjukkan bahwa jumlah perjalanan wisatawan berdasarkan kabupaten/kota asal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, jumlah perjalanan wisatawan berdasarkan kabupaten/kota tujuan dan banyaknya rumah makan memberikan pengaruh negatif yang signifikan. Akomodasi hotel bintang berpengaruh negatif namun tidak signifikan. Temuan ini menegaskan bahwa pengelolaan pariwisata yang berkelanjutan dan optimal sangat penting agar sektor pariwisata dapat memberikan kontribusi positif bagi pertumbuhan ekonomi Bali. Penelitian ini terbatas pada analisis kuantitatif data sekunder selama lima tahun terakhir dan belum memasukkan variabel kualitatif.

Kata Kunci: Akomodasi, Pertumbuhan Ekonomi, Wisatawan Domestik, Restoran, Pariwisata.

PENDAHULUAN

Pariwisata telah lama menjadi sektor strategis dalam pembangunan ekonomi di Indonesia, khususnya di daerah dengan potensi alam dan budaya tinggi seperti Provinsi Bali. Sebagai destinasi wisata unggulan, Bali tidak hanya menjadi magnet bagi wisatawan mancanegara, tetapi juga menjadi tujuan

utama bagi wisatawan nusantara. Aktivitas pariwisata memberikan kontribusi langsung maupun tidak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi daerah melalui peningkatan pendapatan masyarakat, penyerapan tenaga kerja, serta peningkatan pendapatan asli daerah (PAD) (Masinambow, 2024). Namun,

ketergantungan ekonomi Bali terhadap sektor pariwisata juga menyimpan kerentanan terhadap guncangan eksternal.

Pandemi COVID-19 yang mulai merebak pada awal 2020 menjadi bukti nyata bagaimana krisis di sektor pariwisata dapat berdampak luas terhadap seluruh sektor ekonomi (Tumangkeng, 2021). Selama masa pandemi, jumlah kunjungan wisatawan baik domestik maupun mancanegara mengalami penurunan drastis, yang diikuti oleh penurunan pendapatan daerah dan pertumbuhan ekonomi yang melambat (BPS Bali, 2022). Selain menurunnya jumlah wisatawan, tingkat hunian hotel dan operasional rumah makan sebagai bagian dari penunjang pariwisata juga mengalami kontraksi. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pariwisata dan pertumbuhan ekonomi daerah memiliki keterkaitan erat, yang perlu ditelaah secara lebih mendalam (Adil *et al.*, 2019).

Menghadapi kondisi tersebut, penting untuk memahami bagaimana indikator-indikator pariwisata domestik dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi di Bali, khususnya pada masa pemulihan pascapandemi. Jumlah perjalanan wisatawan nusantara baik berdasarkan kabupaten/kota asal maupun tujuan mencerminkan intensitas mobilitas dan minat wisata dalam negeri yang terus berkembang. Selain itu, keberadaan sarana akomodasi seperti hotel berbintang dan rumah makan mencerminkan kesiapan infrastruktur daerah dalam mendukung kegiatan wisata (Reskiawan, Salim and Saleh, 2023). Dengan demikian, perlu dikaji secara empiris apakah dinamika perjalanan wisatawan nusantara dan fasilitas pendukungnya berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi daerah (Harefa, 2020).

Selain indikator kunjungan wisatawan dan kesiapan infrastruktur pariwisata, peran pemerintah daerah juga menjadi faktor penting dalam mendukung sektor ini. Kebijakan stimulus ekonomi, promosi destinasi wisata, serta pemberian insentif kepada pelaku industri pariwisata merupakan bentuk intervensi yang dapat mempercepat pemulihan ekonomi (Ariyani, 2023). Pemerintah Provinsi Bali, misalnya, telah menggalakkan program-program pemulihan pariwisata berbasis kearifan lokal dan keberlanjutan, yang tidak hanya bertujuan menarik kembali wisatawan, tetapi juga menciptakan peluang kerja baru di sektor terkait (Dinas Pariwisata Bali, 2022). Intervensi semacam ini diyakini mampu mengurangi tekanan ekonomi akibat pandemi dan memperkuat fondasi pertumbuhan jangka panjang.

Di sisi lain, perubahan perilaku konsumen dan pola wisatawan pascapandemi juga patut menjadi perhatian (Lailin and Alnahuna, 2023). Masyarakat cenderung lebih memilih destinasi domestik yang menawarkan pengalaman aman, nyaman, dan berorientasi pada alam terbuka. Perubahan ini mendorong pelaku pariwisata untuk menyesuaikan layanan dan fasilitas yang ditawarkan, termasuk mengadopsi digitalisasi dalam proses reservasi, pembayaran, hingga promosi wisata. Adaptasi terhadap tren ini akan menentukan daya saing daerah dalam menarik wisatawan nusantara, sekaligus menjadi motor penggerak sektor-sektor lain seperti transportasi, perdagangan, dan UMKM lokal (Ramadhani, 2023). Dengan mempertimbangkan berbagai faktor tersebut, kajian empiris mengenai hubungan antara indikator pariwisata domestik dan pertumbuhan ekonomi daerah menjadi semakin relevan (Manthofi, 2024). Analisis ini

dapat memberikan wawasan strategis bagi pemangku kepentingan, baik pemerintah, pelaku usaha, maupun masyarakat, dalam merancang kebijakan dan program yang efektif untuk mendorong pemulihan ekonomi berbasis pariwisata. Studi semacam ini juga penting untuk memperkaya literatur mengenai peran sektor pariwisata dalam pembangunan ekonomi, terutama dalam konteks daerah yang sangat bergantung pada pariwisata seperti Bali (Aisyah, 2023).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh jumlah perjalanan wisatawan nusantara berdasarkan daerah asal dan tujuan, jumlah akomodasi hotel berbintang, serta banyaknya rumah makan terhadap pertumbuhan ekonomi (PDRB) di Provinsi Bali selama periode 2020–2024. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Bali dan dianalisis menggunakan pendekatan kuantitatif dengan model regresi data panel.

Secara teoritis, penelitian ini mengacu pada teori pertumbuhan endogen yang menekankan pentingnya peran sektor jasa dan infrastruktur dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah (Wibowo, 2017; Citra, 2023). Dalam konteks pariwisata, peningkatan mobilitas wisatawan dan penguatan infrastruktur pendukung seperti hotel dan rumah makan diharapkan menciptakan efek pengganda (*multiplier effect*) terhadap sektor ekonomi lainnya. Oleh karena itu, memahami hubungan antara indikator pariwisata domestik dengan pertumbuhan ekonomi menjadi penting sebagai dasar perumusan kebijakan pembangunan berbasis potensi daerah (Riski Anggraini, 2021).

Melalui penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan kontribusi dalam bentuk data empiris yang berguna

bagi pemerintah daerah, pelaku industri pariwisata, maupun akademisi dalam mengevaluasi efektivitas pembangunan sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi. Harapannya, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dalam perencanaan strategis sektor pariwisata yang berkelanjutan dan inklusif, khususnya dalam upaya mempercepat pemulihan ekonomi daerah pascapandemi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif dengan data yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bali dan Badan Pusat Statistik Indonesia tahun 2020–2024. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data panel melalui pendekatan *Fixed Effects Model* (FEM) dengan menggunakan software Eviews 12. Termasuk data panel dari dua kumpulan data, yaitu time series dan cross-section, atau dalam arti lain, data panel adalah data yang menunjukkan unit cross-sectional yang hampir sama. Bentuk persamaan model penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{PDRB}_{it} = & \beta_0 + \beta_1 \text{LOG(PERA)}_{it} \\ & + \beta_2 \text{LOG(PERT)}_{it} \\ & + \beta_3 \text{LOG(HTL)}_{it} \\ & + \beta_4 \text{LOG(RM)}_{it} \end{aligned}$$

Dalam penelitian ini, pertumbuhan ekonomi daerah diukur melalui variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang berperan sebagai variabel dependen. Sementara itu, variabel independen yang digunakan untuk merepresentasikan sektor pariwisata terdiri atas empat indikator utama, yaitu: (1) Jumlah Perjalanan Wisatawan Nusantara berdasarkan Kabupaten/Kota Asal (PERA) yang mencerminkan mobilitas wisatawan domestik dari daerah asal; (2) Jumlah Perjalanan Wisatawan Nusantara

berdasarkan Kabupaten/Kota Tujuan (PERT) yang menunjukkan intensitas kunjungan wisatawan ke suatu daerah; (3) Jumlah unit Akomodasi Hotel Bintang (HTL) sebagai indikator ketersediaan sarana penginapan berkualitas; serta (4) Jumlah unit Rumah Makan (RM) yang mencerminkan fasilitas konsumsi dan daya dukung

pariwisata lokal. Keempat variabel ini digunakan untuk menganalisis pengaruh sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali dalam periode 2020–2024.

HASIL DAN PEMBAHASANAN PENELITIAN

Pengujian Model Estimasi

Tabel 1. Hasil Regresi Data Panel

Variabel	Koefisien Regresi		
	CEM	FEM	REM
C	-51,19416	-114,8533	-57,54594
LOGPERA	2,634994	2,187912	2,653046
LOGPERT	1,476024	6,977211	1,962584
LOGHTL	-1,609228	-1,272627	-1,654180
LOGGRM	-0,071484	-1,617224	-0,182133
R ²	0,545317	0,804440	0,578193
Adjusted. R ²	0,504901	0,733820	0,540699
Statistik F	13,49252	11,39125	14,42096
Prob. Statistik F	0,000000	0,000000	0,000000
Model Selection Test			
Chow			
Cross-section F (9,36) = 5,300096; Prob.F (9,36) = 0,0001			
(2) Hausman			
Cross-section random X2(4)= 35,746210; Prob.F X2 = 0,0000			

Sumber : Data Diolah, *Eviews* 10

Uji Pemilihan Model Terestimasi

Uji Chow dan uji Hausman digunakan untuk memilih model terestimasi terbaik antara CEM, FEM, dan REM. Apabila pada Uji Chow model yang terpilih adalah FEM dan pada Uji Hausman model yang terpilih juga FEM maka model terestimasi terbaik adalah FEM.

Uji Chow

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa hasil Uji Chow Analisis pengaruh Jumlah Perjalanan Wisatawan Nusantara Menurut Kabupaten/Kota Asal, Jumlah Perjalanan Wisatawan Nusantara Menurut Kabupaten/Kota tujuan, Akomodasi Hotel bintang, Banyaknya

rumah makan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali periode 2020-2024 menunjukan nilai prob.F model sebesar $0.0001 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model yang terpilih adalah Fixed Effect Model (FEM).

Uji Hausman

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa hasil analisis pengaruh Jumlah Perjalanan Wisatawan Nusantara Menurut Kabupaten/Kota Asal, Jumlah Perjalanan Wisatawan Nusantara Menurut Kabupaten/Kota tujuan, Akomodasi Hotel bintang, Banyaknya rumah makan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali periode 2020-2024 menunjukan nilai prob.F model

sebesar $0.0000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa model yang terpilih adalah Fixed Effect Model (FEM).

Model Terpilih

Tabel 2. Hasil Estimasi Fixed Effect Model (FEM)

$$\widehat{PDRB} = -114,8533 + 2,187912 (LOG(PERA))_{it} - 6,977211 (LOG(PERT))_{it} - 1,272627 (LOG(HTL))_{it} - 1,617224 (LOG(GRM))_{it}$$

	(0,0005)**	(0,2627)	(0,0277)***
R ² = 0,804440; DW = 2,262794; F-statistic=11,39125; Prob, F = 0,000000			

Keterangan:
 *Signifikan pada $\alpha = 0,01$
 **Signifikan pada $\alpha = 0,05$
 ***Signifikan pada $\alpha = 0,10$
 Angka didalam kurung adalah nilai probabilitas t-statistik

Deskripsi: *Signifikan pada $\alpha = 0,01$; **Signifikan pada $\alpha = 0,05$; ***Signifikan pada $\alpha = 0,10$

Uji Signifikansi Parsial (Uji-t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen berpengaruh nyata terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel lainnya konstan. Untuk model ekonometrik pertama, uji signifikansi parsial dalam penelitian ini adalah $\beta_{H_0 1,2,3,4,5} = 0$ atau, $\text{Log}(\text{INV})$, $\text{Log}(\text{AJH})$, $\text{Log}(\text{WA})$,

$\text{Log}(\text{JRM})$ dan $\text{Log}(\text{JDTW})$ tidak berpengaruh terhadap PDRB. Sementara itu, menyatakan bahwa, $H_{A\beta 1,2,3,4,5} > 0$ atau $\text{Log}(\text{INV})$, $\text{Log}(\text{AJH})$, $\text{Log}(\text{WA})$, $\text{Log}(\text{JRM})$ dan $\text{Log}(\text{JDTW})$ mempengaruhi PDRB. Tidak ditolak jika probabilitas t-statistik $> \alpha$ dan ditolak ketika probabilitas t-statistik $\leq \alpha$. Hasil uji signifikansi parsial untuk model ekonometrik pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Signifikansi Parsial (Uji-t)

Variabel	Prob t-statistik	Kriteria	Kesimpulan
LOGPERA	0,0001	$< 0,10$	Signifikan pada $\alpha = 0,10$
LOGPERT	0,0005	$< 0,10$	Signifikan pada $\alpha = 0,10$
LOGHTL	0,2627	$> 0,10$	Tidak Signifikan
LOGGRM	0,0277	$< 0,10$	Signifikan pada $\alpha = 0,10$

Sumber: Data Diolah, *Eviews 12*

Nilai probabilitas (p-value) = $0,0001 < 0,10 \rightarrow$ berarti pengaruh variabel ini terhadap pertumbuhan ekonomi signifikan secara statistik pada tingkat signifikansi 10%, Artinya, perubahan jumlah perjalanan wisatawan asal berpengaruh nyata terhadap PDRB.

Nilai p-value = $0,0005 < 0,10 \rightarrow$ pengaruh variabel ini juga signifikan pada $\alpha = 10\%$, Jadi, perubahan perjalanan wisatawan tujuan juga berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan ekonomi.

Nilai p-value = $0,2627 > 0,10 \rightarrow$ pengaruh variabel ini tidak signifikan,

Dengan kata lain, jumlah akomodasi hotel bintang tidak terbukti secara statistik mempengaruhi pertumbuhan ekonomi pada tingkat signifikansi 10%.

Nilai p-value = $0,0277 < 0,10 \rightarrow$ pengaruh variabel ini signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, Ini menunjukkan bahwa perubahan jumlah rumah makan berpengaruh nyata pada PDRB.

Uji Signifikansi Simultan

Dilihat dari table 2 F-statistic sebesar 11,39 dengan nilai probabilitas sangat kecil (p-value = 0,0000) menunjukkan bahwa secara keseluruhan

model regresi ini signifikan secara statistik pada tingkat signifikansi yang sangat tinggi. Artinya, variabel-variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang nyata terhadap pertumbuhan ekonomi, sehingga model regresi layak digunakan untuk menjelaskan hubungan tersebut.

Uji Koefisien Determinasi

Dilihat dari table 2 Nilai R^2 sebesar 0,8044 menunjukkan bahwa sekitar 80,44% variasi atau perubahan dalam pertumbuhan ekonomi (PDRB) dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen dalam model, yaitu jumlah perjalanan wisatawan asal dan tujuan, akomodasi hotel bintang, dan banyaknya rumah makan. Ini menandakan model regresi yang digunakan cukup baik dalam menjelaskan hubungan antara variabel-variabel tersebut dengan pertumbuhan ekonomi di Bali.

Pembahasan

Pengaruh Jumlah Perjalanan Wisatawan Nusantara Menurut Kabupaten/Kota Asal terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil estimasi menunjukkan bahwa variabel jumlah perjalanan wisatawan nusantara berdasarkan kabupaten/kota asal (LOGPERA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (PDRB), dengan koefisien sebesar 2,187912 dan nilai probabilitas 0,0001. Artinya, setiap peningkatan jumlah perjalanan wisatawan dari daerah asal cenderung meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah secara agregat. Hal ini dapat dijelaskan melalui aktivitas ekonomi yang ditimbulkan oleh pergerakan wisatawan, seperti konsumsi bahan bakar, transportasi, penyediaan logistik, serta industri pariwisata pendukung lainnya di daerah asal. Dengan kata lain, daerah yang menjadi

asal keberangkatan wisatawan juga mengalami dorongan ekonomi akibat aktivitas persiapan dan perencanaan perjalanan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tumilaar, (2021) yang menyatakan bahwa mobilitas wisatawan domestik tidak hanya berdampak pada daerah tujuan, namun juga memberikan dampak ekonomi yang signifikan bagi daerah asal melalui peningkatan permintaan barang dan jasa terkait perjalanan. Penelitian ini menegaskan bahwa sektor transportasi dan jasa pendukung wisata dapat menjadi penggerak pertumbuhan ekonomi apabila dikelola secara optimal dari sisi daerah asal perjalanan wisatawan.

Pengaruh Jumlah Perjalanan Wisatawan Nusantara Menurut Kabupaten/Kota Tujuan terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Variabel jumlah perjalanan wisatawan nusantara berdasarkan kabupaten/kota tujuan (LOGPERT) menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dengan koefisien sebesar -6,977211 dan nilai probabilitas 0,0005. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan jumlah wisatawan yang datang ke suatu daerah belum tentu selalu mendorong pertumbuhan ekonomi. Hal ini dapat terjadi apabila infrastruktur dan daya dukung lingkungan tidak mampu mengimbangi arus wisatawan yang masuk, sehingga justru menimbulkan tekanan terhadap sumber daya lokal, kepadatan, atau bahkan kerusakan lingkungan yang pada akhirnya menghambat produktivitas dan efisiensi ekonomi di daerah tujuan.

Hasil ini sejalan dengan temuan dari penelitian Hasriadi, (2023) yang menemukan bahwa peningkatan kunjungan wisatawan di beberapa

kabupaten di Indonesia berpotensi menimbulkan *tourism overcapacity* jika tidak dibarengi dengan perencanaan pariwisata berkelanjutan. Oleh karena itu, jumlah kunjungan wisatawan yang tinggi tidak selalu berkorelasi positif dengan pertumbuhan ekonomi apabila aspek pengelolaan, pemerataan distribusi pendapatan, dan pelibatan masyarakat lokal tidak diperhatikan secara optimal.

Pengaruh Akomodasi Hotel Bintang terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Variabel jumlah unit akomodasi hotel bintang (LOGHTL) menunjukkan pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dengan koefisien -1,272627 dan nilai probabilitas sebesar 0,2627. Ini berarti keberadaan hotel-hotel berbintang belum memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan PDRB daerah dalam periode pengamatan. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti rendahnya tingkat hunian kamar, dominasi kepemilikan hotel oleh investor dari luar daerah, atau kurangnya keterkaitan antara sektor akomodasi dengan rantai pasok lokal.

Temuan ini diperkuat oleh penelitian Sundoro, (2022) yang menyatakan bahwa sektor perhotelan belum secara merata memberikan kontribusi ekonomi lokal karena banyak hotel yang tidak menyerap produk atau tenaga kerja dari masyarakat setempat. Dalam konteks ini, hotel bintang memang menyediakan infrastruktur akomodasi, namun dampaknya terhadap ekonomi daerah akan lebih terasa apabila dikelola dengan pendekatan *community-based tourism* yang melibatkan pelaku ekonomi lokal.

Pengaruh Banyaknya Rumah Makan terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Variabel jumlah rumah makan

(LOGGRM) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dengan koefisien sebesar -1,617224 dan nilai probabilitas sebesar 0,0277. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan jumlah rumah makan justru cenderung menurunkan PDRB. Kemungkinan penyebabnya adalah pasar kuliner yang terlalu jenuh, kompetisi tinggi, atau banyaknya rumah makan informal dan skala kecil yang kurang tercatat dalam sistem ekonomi formal, sehingga kontribusinya terhadap PDRB menjadi rendah atau bahkan tidak tercatat.

Hasil ini selaras dengan temuan dari studi Haryanto, (2022) dan Destiningsih, (2022) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan unit usaha rumah makan di daerah wisata belum memberikan kontribusi signifikan terhadap indikator makroekonomi, terutama ketika pelaku usahanya berskala mikro dan tidak memiliki legalitas usaha. Oleh karena itu, peningkatan jumlah rumah makan perlu dibarengi dengan penguatan manajemen usaha, pelatihan sumber daya manusia, dan integrasi dengan sistem ekonomi formal agar dapat berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah perjalanan wisatawan nusantara berdasarkan kabupaten/kota asal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali, sementara jumlah perjalanan wisatawan berdasarkan kabupaten/kota tujuan serta banyaknya rumah makan justru memberikan pengaruh negatif yang signifikan. Sektor akomodasi hotel bintang memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Temuan ini mengindikasikan bahwa dinamika pariwisata tidak selalu berdampak positif secara langsung terhadap pertumbuhan ekonomi, terutama apabila infrastruktur dan pengelolaan pariwisata kurang optimal. Penelitian ini terbatas pada data sekunder dari periode 2020-2024 dan hanya menggunakan variabel kuantitatif tanpa mempertimbangkan faktor kualitatif seperti kebijakan daerah dan persepsi masyarakat.

Sebagai saran, pengelola pariwisata dan pemerintah daerah perlu meningkatkan pengelolaan pariwisata yang berkelanjutan, khususnya dengan memperkuat infrastruktur dan melibatkan masyarakat lokal agar dampak ekonomi dapat dirasakan lebih merata. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengintegrasikan analisis kualitatif dan variabel tambahan seperti kebijakan pemerintah, daya dukung lingkungan, serta aspek sosial budaya, agar hasil yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengaruh sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi di Bali.

DAFTAR PUSTAKA

- Adil, R.A. *Et Al.* (2019) 'Analisis Dampak Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Dan Penyerapan Tenaga Kerja', *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(04), Pp. 107–114.
- Ariyani, N., Fauzi, A. And Suherlan, A. (2023) 'Measuring Economic Resilience Of Tourism Villages: A Spatiotemporal Analysis Of Pre And Post-Covid-19 Pandemic', *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan*, 24(2), Pp. 233–255. Available At: <https://doi.org/10.23917/Jep.V24i2.23036>.
- Ayu, K.M. And Destiningsih, R. (2022) 'Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Tengah', *Prima Ekonomika*, 13(1), P. 1. Available At: <https://doi.org/10.37330/Prima.V13i1.117>.
- Citra, V.G. (2023) 'Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Di', *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(3), Pp. 109–120.
- Harefa, M. (2020) 'Dampak Sektor Pariwisata Terhadap Penerimaan Daerah Di Kabupaten Belitung', *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 11(1), Pp. 65–77.
- Hasriadi, Yusuf Qamaruddin, M. And Rajiman, W. (2023) 'Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Palopo', *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, Vii(2), Pp. 387–394.
- Husein, Z. And Aisyah, S. (2023) 'The Influence Of The Tourism Sector And Local Revenue On Economic Growth In Bali', *Icoebs*, 1, Pp. 982–990. Available At: https://doi.org/10.2991/978-94-6463-204-0_80.
- Lailin, M.M. And Alnahuna, G.O. (2023) 'Pengaruh Moderasi Emosional Wisatawan Alam Jawa Tengah Terhadap Kepuasan Dan Loyalitas Wisatawan: Teori Stimulus Respons', *Economics Business Finance And Entrepreneurship*, 3, Pp. 78–87.
- Lisa Indriani Dauda, Vecky A. J. Masinambow, M.T.B.M. (2024) 'Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Bandung', *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 24(1), Pp. 61–72. Available At:

- <https://ejournal.unsrat.ac.id/V3/Index.php/Jbie/Article/View/53259/45093>.
- Manthofi, A. And Aisyah, S. (2024) 'The Influence Of The Tourism Sector And Local Revenue On Economic Growth In Bali', *Costing: Journal Of Economic, Business And Accounting*, 7, Pp. 982–990. Available At: https://doi.org/10.2991/978-94-6463-204-0_80.
- Mukaffi, Z. And Tri Haryanto (2022) 'Dampak Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Banyuwangi', *Toba: Journal Of Tourism, Hospitality And Destination*, 1(2), Pp. 38–43. Available At: <https://doi.org/10.55123/Toba.V1i2.356>.
- Ramadhani, N., Feriz, N.J. And ... (2023) 'Analisis Pengaruh Kepercayaan Pelanggan Terhadap Loyalitas Pada Objek Wisata Instagramable (Studi Kasus Mahasiswa Feb Ums)', *Economics ...*, Pp. 160–168. Available At: <https://proceedings.ums.ac.id/index.php/ebfelepma/Article/View/3117%0ahttps://proceedings.ums.ac.id/index.php/ebfelepma/Article/Download/3117/3070>.
- Reskiawan, Y., Salim, A. And Saleh, H. (2023) 'Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional Kabupaten Kolaka Utara', *Urban And Regional Studies Journal*, 5(2), Pp. 146–154. Available At: <https://doi.org/10.35965/Ursj.V5i2.2707>.
- Riski Anggraini, D. (2021) 'Dampak Sektor Pariwisata Pada Pertumbuhan Ekonomi Daerah Lampung', *Jurnal Bisnis Darmajaya*, 07(02), Pp. 116–122. Available At: <https://jurnal.darmajaya.ac.id/index.php/jurnalbisnis/Article/Download/3089/1373>.
- Simbar, G.R., Engka, D.S.M. And Tumangkeng, S.Y.L. (2021) 'Pengaruh Sektor-Sektor Perekonomian Terhadap Sektor Pariwisata Dan Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Tomohon', *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(7), Pp. 1–13.
- Sundoro, L., Fikry Hadi, M. And Murialti, N. (2022) 'Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Pekanbaru', *Economics, Accounting And Business Journal*, 2(1), Pp. 288–300.
- Suot, C.G., Kawung, G.M. V. And Tumilaar, R. (2021) 'Pengaruh Sektor Pariwisata Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kota Manado', *Jurnal Emba*, 9(1), Pp. 403–411. Available At: <http://ejournal.uajy.ac.id/1574/3/2em16271.pdf>.
- Wibowo, S., Rusmana, O. And Zuhelfa, Z. (2017) 'Pengembangan Ekonomi Melalui Sektor Pariwisata Tourism', *Jurnal Kepariwisata: Destinasi, Hospitalitas Dan Perjalanan*, 1(2), Pp. 93–99. Available At: <https://doi.org/10.34013/Jk.V1i2.13>.